

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan baik, diantara makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah. Ketika manusia dilahirkan ke muka bumi, maka manusia tersebut dalam keadaan suci dan bersih. Dan ketika manusia terlahir dari rahim ibunya tidak mengetahui segala sesuatu pun, yang mana kalimat tersebut sesuai dengan kalam Allah yang terdapat di dalam Alquran Surah An Nahl ayat 78:

لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةُ وَالْأَبْصَارُ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ يُطُونَ مِنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ

Artinya: 78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur¹

Menurut Tafsiran Al Misbah mengenai QS An Nahl ayat 78 yaitu dan sebagaimana Allah mengeluarkanmu kamu berdasar kuasa dan ilmu-Nya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak wujud, demikian juga Dia dapat mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, kamu semuanya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang ada disekeliling kamu dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan aneka hati sebagai bekal dan alat alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.²

¹Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya Special For Woman, (2009), Q.S An-Nahl: 78, Bandung, PT Sygma Examadia Arkanleema, hal. 275

²M.Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al Misbah Volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 672

Dengan terlahirnya manusia dengan tidak mengetahui segala sesuatu pun, maka manusia dituntut mencari atau mengetahui segala sesuatu pun, dengan bantuan alat indera yang telah diberikan oleh Allah.

Kewajiban menuntut ilmu (belajar) tersebut, tanpa pengecualian, baik laki laki, perempuan, orang Islam, non Muslim, baik anak anak anak, orang dewasa maupun manula.

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia, sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah , kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya, sekalipun demikian dilakukan manusia oleh iktikad dan maksud tertentu.³Dalam Islam mencari ilmu itu tiada batas, yaitu dimulai sejak lahir/dari ayunan sampai meninggal dunia.

Selama manusia hidup di dunia ini dia harus menempuh pendidikan, pendidikan memerlukan waktu yang panjang ini disebut dengan *life long education* atau pendidikan seumur hidup. Keterangan ini diperkuat pula oleh pendapat Kohnstan yang menyatakan bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan hingga meninggal dunia. Demikian juga pendapat Ki Hajar Dewantara: bahwa pendidikan itu dimulai sejak lahir sampai nanti ⁴

Konsep pendidikan seumur hidup pada hakikatnya menghantarkan dan membimbing manusia untuk mampu menjadi *khalifah fial-ardl* serta membimbing manusia sebagai manifestasi Allah.⁵ Sebagai khalifah dimuka bumi yang harus mengelola kekayaan yang

³Oemar Hamalik, (2004), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 154.

⁴Rosdiana A. Bakar, (Cet. Ke III, 2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal 20-21.

⁵Asnil Aidah, Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 109.

terkandung didalamnya, manusia telah diberi potensi dasar yang dapat dibina dan dikembangkan setinggi mungkin melalui proses belajar mengajar.⁶

Kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati mendengar, dan lain sebagainya. Belajar dapat dilihat dari segi makro dan dari segi mikro. Dilihat dari segi makro, kegiatan belajar diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju ke arah perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan secara mikro diartikan belajar diartikan sebagai penguasaan materi sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁷

Dengan belajar, dapat membantu manusia mengarahkan kepada jalan kebenaran dan jalan yang lurus, dan membantu manusia menerobos dunia kegelapan, dan kebodohan. Dengan belajar maka manusia dapat menambah wawasan, selain itu, ketika manusia menuntut ilmu (belajar), maka manusia tersebut mendapatkan kemuliaan disisi Allah Swt.

Yang mana kalimat tersebut sesuai dengan kalam Allah dalam Alquran Surah Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

أَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا كُفَّ اللَّهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا كُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فُ

Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-

⁶Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, hal 2-3.

⁷Syafaruddin, dkk, (Cet. Ke II, 2014), *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 165.

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Menurut Tafsiran Al Misbah mengenai QS Al Mujaddalah ayat 11 yaitu: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: “Berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis majelis, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu hidup ini. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu ketempat lain, atau diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenalkan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha mengetahui.⁹

Dan keutungan dari orang yang belajar/menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga, yang mana kalimat tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ» : «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ»

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang

⁸Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya Special For Woman, (2009), Q.S Al Mujaddalah: 1,...hal. 543

⁹M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah Volume.....hal.488

siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”¹⁰

Namun, walaupun demikian ada manusia yang mengetahui begitu pentingnya belajar, akan tetapi masih ada juga manusia yang tidak sama sekali mau untuk belajar, dan ada juga yang malas malasan untuk belajar, ada juga sebagian manusia tidak mengetahui sama sekali manfaat belajar bagi dirinya, sehingga menyebabkan dirinya malas untuk belajar, manusia malas untuk belajar disebabkan kurangnya motivasi yang terdapat di dalam dirinya, ataupun kurangnya motivasi yang diberikan orang lain kepada dirinya.

Dandi dalam proses belajar peserta didik, tidak mengembangkan secara optimal, segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga menyebabkan mereka tidak sepenuhnya aktif dalam proses belajar. Dan ada juga yang ketika sedang belajar peserta didik bermain-main, mengganggu temannya, anak tersebut tidak serius dan sungguh dalam belajar.

Alquran dan hadist dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Alquran sebagai pedoman hidup kaum muslimin, fungsi Alquran sebagai sumber ilmu pengetahuan.¹¹ Alquran memang bukan buku pendidikan, tetapi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai *kitab* yang menjelaskan segala sesuatu, maka sekurang kurangnya secara partikular terdapat di dalamnya petunjuk mengenai pendidikan¹²

Alquran merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) bagi semua manusia yang mengandung ajaran pokok (prinsip dasar) mengangkut segala aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan. Alquran dikaji lebih mendalam maka akan

¹⁰Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, Penerjemah Moh.Zuhri, (1992), *Sunan At-Tirmidzi Juz IV*, Bab Menerangkan Keutamaan Mencari Ilmu, Semarang: CV. Asy-Syifa, hal. 274

¹¹Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Membangun Konsep Yang Islami, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 89.

¹²Dja'far Siddik, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal.1.

menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa dijadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu¹³. Alquran surah Al Baqarah merupakan surah yang ke II di dalam Alquran, di dalam quran surah Al Baqarah terdapat ayat yang membahas tentang belajar yang terdapat pada ayat 31 sampai 33.

Terdapat 5 jurnal yang relevan terhadap penelitian yang penulis lakukan yang membahas mengenai belajar, diantaranya: Pada Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, karangan Chanifudin yang berjudul, .Potensi Belajar Dalam Alquran (Telaah Surat An Nahl:78) mengemukakan hasil temuannya yakni Potensi pembelajaran pada manusia dalam QS. 16:78 meliputi aspek fisik (jasmani) yakni pendengaran dan penglihatan serta aspek psikis yakni akal.¹⁴

Pada Jurnal Qathrunâ Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014, karangan Subri, yang berjudul, Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam, mengemukakan hasil temuannya yakni Teori belajar menurut Islam bahwa keberhasilan dalam belajar adalah tergantung kemudian kepada insan pembelajarnya. Memiliki niat, kemauan yang kuat, motivasi yang tinggi adalah faktor internal yang memacu diri untuk terus belajar dan belajar sepanjang hayat. Bukankah menuntut ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat merupakan konsep dasar Islam dalam mencetak insan pembelajar sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).¹⁵

Dari hasil penelitian yang mengenai belajar, yang telah dilakukan oleh pengarang jurnal diatas, hasil penelitiannya berbeda dengan hasil temuan yang penulis lakukan, karena belum terdapat hasil temuan yang mengenai konsep belajar pada Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33,

¹³Asnil Aidah, Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*,.....111.

¹⁴Chanifudin, Potensi Belajar Dalam Alquran (Telaah Surat An Nahl :78), *Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05 Juli 2016, Jurnal Online, Waktu di akses, (16 Oktober 2017, 17:02 Wib), hal. 26

¹⁵Subri, Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Qathrunâ Vol. 1 No. 1, Jurnal Online, Waktu di akses, (12 November 09:08 Wib), hal. 176

oleh sebab itu penulis tertarik dan memiliki minat untuk mengangkat judul: **“KONSEP BELAJAR DALAM ALQURAN SURAH AL BAQARAH AYAT 31-33”**.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimanakonsep belajar dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33menurut: Tafsir Al Misbah, dan Tafsir Al Maraghi?
2. Bagaimanarelevansi konsep belajardalam Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33 dengan konteks pendidikan di Indonesia sekarang?

B. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang terdapat pada skripsi, maka penulis membuat batasan masalah agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Sesuai rumusan masalah tersebut, maka penulis hanya membatasi masalah mengenai, konsep belajar dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33, pada tafsir Al Maraghi, dan tafsirAl Misbah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkanpermasalahan pokok di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendekripsikan konsep belajar dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33menurut Tafsir Al Misbah, dan TafsirAl Maraghi.
- b. Mendekripsikan konsep belajar dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33dengan konteks pendidikan di Indonesia sekarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep belajar dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 31-33.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, informasi serta saran bagi Lembaga Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

c. Manfaat Bagi Pendidik / Calon Pendidik

Untuk menambah wawasan mengenai konsep belajar sebagai panduan dalam menjalani tugasnya sebagai pendidik.